

PENGELOLAAN SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN)

MENUJU SEKOLAH UNGGULAN

(Studi situs SMP Negeri 1 Ngadirojo, Pacitan)

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Kepada
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan



Oleh:

Sujarwo

NIM : Q 100100204

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2013

PENGELOLAAN SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN)

MENUJU SEKOLAH UNGGULAN

(Studi situs SMP Negeri 1 Ngadirojo, Pacitan)

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:

Sujarwo

NIM : Q 100100204

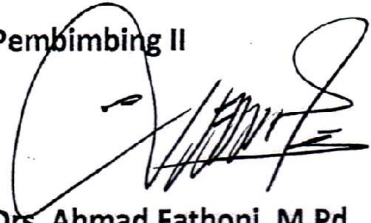
Telah Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Dr. Eko Supriyanto, M.Hum

Pembimbing II



Drs. Ahmad Fathoni, M.Pd

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2013

Pengelolaan Sekolah Standar Nasional (SSN) menuju
Sekolah Unggulan
(Studi situs SMP Negeri 1 Ngadirojo, Pacitan)

¹Sujarwo, ²Eko Supriyanto, ³Ahmad Fathoni

¹Tim Pengembang Sekolah SMPN 1 Ngadirojo Pacitan

²Staf Pengajar UMS Surakarta, ³Raka.jarwo@gmail.com

Abstract

The objectives of research are to describe: (1) How is the management of the SSN SMPN 1 Ngadirojo Pacitan? (2) What efforts towards effective school SMPN 1 Ngadirojo Pacitan?. This research is a qualitative design with phenomenology, which is located in SMPN 1 Ngadirojo Pacitan East Java. The main subject is the School Development Team SMPN 1 Ngadirojo, Pacitan . The key informant was Principal, Chairman of TPS, Chairman of the Committee, and Vice - Principal maid . Data collection techniques using in-depth interviewing techniques, documentary studies, and observation. Analysis using an interactive model of the analysis technique that begins with the data collecting, data reduction, data display, and conclusion drawing. The validity of the data was tested using the method of data triangulation, using multiple sources of data in research. The results of this study (1) Management School National Standard SMPN 1 Ngadirojo Pacitan already meet the SNP, because all indicators SNP has reached 100 %. But to achieve SNP Plus (Effective School) is still lacking , because the SNP Plus new indicator was 52.55 %. (2) Efforts toward School Effective SMPN 1 Ngadirojo realistic already refers to the situation, through measurable programs within 5 years.

Keywords: effective school; management.

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini adalah masih rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Menurut Edward Sallis (2011: 21), salah satu tantangan penting yang dihadapi sekolah, perguruan tinggi maupun universitas adalah bagaimana mengelola sebuah mutu.

Sebagaimana upaya peningkatan kualitas pendidikan oleh pemerintah yang terus menerus berlangsung, seperti penyediaan buku bahan ajar bagi para

siswa, penyediaan fasilitas belajar di kelas, peningkatan pertumbuhan jabatan guru melalui pendidikan dan pelatihan, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan sebagainya adalah bagian dari upaya memperbaiki pembelajaran (Syaiful Sagala, 2011: vi-vii). Sasaran utama peningkatan kualitas pendidikan adalah peningkatan kualitas sekolah, melalui pemenuhan Standar Nasional pendidikan (SNP), karena sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mengelola sumber daya manusia. Lembaga ini memiliki pengaruh yang sangat hebat terhadap kondisi perkembangan manusia. Dapat dikatakan bahwa sekolah memiliki fungsi dan kekuatan mental serta moral dalam mengemban kemandirian profesionalisme sumber daya manusia.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah menetapkan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), Pasal 3 : Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Sedangkan Pasal 4 berbunyi : Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Program SSN yang diluncurkan pemerintah, ternyata belum banyak membantu meningkatkan kualitas satuan pendidikan, terbukti tidak banyak sekolah yang mampu meningkatkan kualitas menjadi sekolah unggulan. Banyak sekolah yang mendapatkan dana SSN, tetapi setelah 3 tahun berjalan sesuai program SSN dari pemerintah, sekolah tersebut akan berhenti di tempat, atau bahkan tidak mampu menjadi SSN Mandiri.

Berdasarkan uraian di atas, Untuk itu penulis mencoba meneliti bagaimana pengelolaan Sekolah Standar Nasional (SSN) untuk meningkatkan kualitasnya dalam rangka menuju sekolah unggulan, dengan mengambil situs di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ngadirojo, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan.

Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan pengelolaan Sekolah Standar Nasional SMP Negeri 1 Ngadirojo Kabupaten Pacitan. (2) mendeskripsikan upaya menuju Sekolah Unggulan SMP Negeri 1 Ngadirojo Kabupaten Pacitan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan desain Fenomenologi. Studi fenomenologi berusaha mencari tahu mengenai makna kejadian, gejala yang timbul, atau kondisi sebenarnya tentang pengelolaan Sekolah Standar Nasional SMP Negeri 1 Ngadirojo Pacitan.

Subyek penelitian adalah Tim Pengembang Sekolah (TPS) SMPN 1 Ngadirojo Pacitan, sedangkan informan kunci adalah Kepala Sekolah dan Ketua Tim Pengembang Sekolah. Sedangkan obyek penelitian adalah semua data yang berkaitan dengan pengelolaan sekolah SSN SMP negeri 1 Ngadirojo.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, penelitian dokumen dan observasi, sedangkan peneliti berfungsi sebagai pelaku sekaligus instrumen penelitian.

Teknik analisa data menggunakan analisis model interaktif (*Interactive Model of Analysis*) dari Miles dan Huberman, dengan alur melalui proses pengumpulan data (*data collecting*), reduksi Data (*data reduction*), penyajian Data (*data display*), dan penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing*).

Keabsahan data menggunakan metode triangulasi data, yaitu mencari keabsahan data atau kebenaran dari tiga pihak, yang berkaitan dengan dengan masalah penelitian, dalam hal ini tiga pihak yang digunakan untuk menguji kebenarannya adalah Tim Pengembang Sekolah, Kepala Sekolah/WKS/Urusan, dan Komite Sekolah. Dalam mencari keabsahan data, peneliti berusaha untuk (1) menguji apakah derajat kepercayaan dari data yang sudah masuk berasal dari sumber data yang sah atau tidak. (2) peneliti berusaha waktu wawancara dengan sumber informasi, tidak ada tekanan dari siapapun dan pihak manapun. (3)

seluruh data yang diperoleh akan dipertanggungjawabkan secara moral dan hukum yang berlaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Sekolah Standar Nasional SMP Negeri 1 Ngadirojo, mencakup 8 komponen Standar Nasional Pendidikan (SNP)

Standar Isi sudah memenuhi SNP, karena dokumen KTSP sesuai kriteria dan perangkat semua mata pelajaran sangat lengkap. tetapi untuk standar SNP Plus belum terpenuhi, karena baru memenuhi sebagian dari standar isi ayat 1 yaitu: kurikulum SNP Plus disusun berdasarkan standar isi dan standar kompetensi lulusan, yang diperkaya dengan standar dari negara anggota OECD atau negara maju lainnya (program BERMUTU). Tetapi untuk ayat ke 2, yang menyebutkan bahwa SNP Plus menerapkan satuan kredit semester (SKS), belum bisa dilaksanakan. Penelitian Sutimah (2010) menyatakan, kerangka dasar dan struktur kurikulum harus dipahami, sehingga guru akan dengan mudah untuk melaksanakan perencanaan pembelajaran. Sesuai penelitian Sutimah, bahwa KTSP SMPN 1 Ngadirojo sudah sesuai kriteria, tetapi penerapan satuan kredit semester (SKS) akan sangat sulit dilaksanakan, karena regulasi pemerintah ternyata belum mengatur hal tersebut untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Standar Proses sudah memenuhi SNP, dibuktikan dalam proses belajar mengajar, semua guru sudah menggunakan berbagai model pembelajaran kontekstual, dan media/alat pembelajaran berbasis TI. Tetapi untuk memenuhi SNP Plus, masih terdapat beberapa indikator yang harus dipacu tingkat pelaksanaannya. Indikator yang sudah terpenuhi antara lain, ayat 1: melaksanakan standar proses yang diperkaya dengan model proses pembelajaran di negara anggota OECD atau negara maju lainnya. Ayat 2: menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis TIK, aktif, kreatif, menyenangkan, dan kontekstual. Ayat 4: pembelajaran bahasa Indonesia, pendidikan agama, Pkn, sejarah, dan mulok menggunakan pengantar bahasa

Indonesia. Sedangkan untuk ayat 3, pengantar bahasa Inggris belum digunakan untuk mata pelajaran lain, kecuali untuk bahasa Inggris itu sendiri. Bambang Sumintono (2012) menyatakan bahwa, kesulitan sekolah untuk mencapai 'persyaratan unggul' seperti penguasaan bahasa Inggris oleh guru. Hal ini berarti standar proses sesuai dengan penelitian Bambang Sumintono, bahwa penguasaan bahasa Inggris harus lebih ditingkatkan, sampai semua guru mata pelajaran mempunyai kemampuan berbahasa Inggris aktif, supaya kegiatan pembelajaran untuk mata pelajaran selain bahasa Inggris bisa menggunakan pengantar bahasa Inggris.

Standar Kompetensi Lulusan sudah memenuhi standar SNP, karena *Out put* SMP Negeri 1 Ngadirojo dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan, baik dari segi kualitas yaitu tingkat kelulusan, nilai rata-rata mapel dan peringkat kabupaten, dan memenuhi SNP dilihat dari *gain score* selama 3 tahun, ataupun persentase lulusannya yang di atas 75 %. Jika dibandingkan dengan standar lulusan SNP Plus, memang masih cukup banyak kekurangannya, karena baru bisa memenuhi ayat 1, yaitu menerapkan standar kelulusan yang lebih tinggi dari Standar Kompetensi Lulusan BSNP. Untuk ayat 2, mempunyai daya saing di forum internasional, hanya memenuhi ayat 2.a yaitu terdapat beberapa siswa yang mampu melanjutkan ke sekolah bertaraf internasional, itupun baru di dalam negeri. Sedangkan ayat 2.b sertifikasi internasional, dan 2.c meraih medali di tingkat internasional belum bisa tercapai. Sutimah (2010) menyatakan, peran pengawas dan kepala sekolah sangat dibutuhkan untuk memantau dan mensupervisi, serta memberikan arahan dan bimbingan kepada guru, sehingga evaluasi belajar siswa dari tahun ke tahun semakin meningkat. Standar lulusan sesuai dengan penelitian Sutimah, bahwa evaluasi belajar siswa selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, berkat kerjasama berbagai pihak, baik pemerintah (Dinas Pendidikan), sekolah, Komite Sekolah, dan Orang tua siswa.

Standar Pendidik dan Tenaga kependidikan sudah memenuhi SNP, terbukti 3 indikator SNP, semuanya terpenuhi, yaitu 100 % guru sudah S1, guru

bersertifikat pendidik lebih dari 20%, dan rata-rata jam mengajar antara 22 s.d. 26 jam. Tetapi jika dibandingkan SNP Plus, masih banyak yang belum terpenuhi, antara lain: standar pendidik dilihat dari tingkat pendidikannya yang harus S2/S3 masih di bawah 20%, belum semua pendidik mampu mengajar dengan bahasa Inggris, dan pendidik belum memiliki skor TOEFL ≥ 450 . Hal ini sesuai dengan penelitian Mujiyani (2010), menyatakan peningkatan kualitas guru dengan cara menyertakan pada seminar-seminar, workshop, diklat atau melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Didukung pernyataan Plavos Kouloris & Sofokis Sotiriu (2006), menyampaikan guru harus mengembangkan kompetensinya, dalam menjalani tanggungjawabnya profesionalnya. Hal ini berarti pendidik dan tenaga kependidikan SMPN 1 Ngadirojo Pacitan belum siap untuk mendukung sekolahnya menjadi sekolah unggulan, untuk itu harus lebih meningkatkan kualitasnya.

Standar Sarana dan Prasarana sudah memenuhi SNP, karena 6 indikator SSN semua terpenuhi, antara lain jumlah rombel dengan jumlah kelas sudah 1 : 1, jumlah siswa per rombel maksimal 32, mempunyai lab. IPA, dan Lab. Multi Media, terdapat akses telepon pada lab. Multimedia, memiliki ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang BP, ruang tata usaha, kamar kecil yang cukup dan memadai, dan ruang perpustakaan (termasuk ruang baca) sesuai standar. Untuk pemenuhan standar sarpras SNP Plus, juga sudah hampir memenuhi standar yang ditetapkan, antara lain sudah diperkaya dari standar negara anggota OECD, ruang kelas berbasis TI, perpustakaan dilengkapi sarana digital yang memberikan akses ke sumber pembelajaran di seluruh dunia (*e-library*), sarpras dimanfaatkan peserta didik mengembangkan potensinya. Asiabaka (2008) menyatakan, aktualisasi tujuan dan sasaran pendidikan membutuhkan penyediaan, pemanfaatan dan pengelolaan fasilitas yang tepat dan maksimal. Standar sarana prasarana sudah memenuhi SNP, sekaligus sesuai dengan penelitian Asiabaka.

Pemenuhan Standar Pengelolaan sudah memenuhi SNP, karena sudah memenuhi semua indikator keberhasilan program SSN, yaitu: sudah

melaksanakan secara konsisten aspek-aspek dalam manajemen berbasis sekolah (otonomi/kemandirian, keterbukaan, kerjasama, *akuntabilitas* dan *sustainabilitas*). Tetapi jika dibandingkan dengan Standar Pengelolaan SNP Plus, masih banyak kekurangannya, antara lain : belum menerapkan sistem manajemen mutu ISO, belum menjalin kemitraan dengan sekolah unggul luar negeri, dan belum mampu mempersiapkan peserta didik meraih prestasi nasional/internasional pada aspek iptek dan/atau seni, tetapi sistem administrasi sekolah, sudah berbasis TIK pada 8 (delapan) standar nasional pendidikan. Dwi Danik Suswardani (2012) menyatakan, pengelolaan sekolah direncanakan dan disusun secara sistematis dan bersama-sama oleh Tim Penyusun RKAS yang terdiri dari unsur Kepala Sekolah, guru, TU, dan Komite Sekolah. Hal ini berarti standar pengelolaan sesuai dengan hasil penelitian Dwi Danik Suswardani, yaitu harus dipersiapkan dengan matang dan sistematis, supaya tingkat keberhasilannya dapat dipertanggungjawabkan.

Standar Pembiayaan, ditinjau dari Standar Nasional Pendidikan, biaya unit cost/bulan/siswa lebih dari Rp 150.000,00,-, sudah memenuhi SNP sudah mencapai Rp. 215.695,00. Sumber pembiayaan yang diterima oleh SMP Negeri 1 Ngadirojo Pacitan, selama ini selain dana BOS dan Rutin (DAU), dan bantuan dari Orang tua siswa dan Komite Sekolah. Apabila melihat standar pembiayaan SNP Plus, masih banyak kekurangan antara lain, karena kecilnya kontribusi dana DAU/rutin dari pemerintah daerah kabupaten atau provinsi, tetapi untuk efisiensi, efektifitas, keterbukaan dan akuntabilitas sesuai dengan perundang-undangan, sudah benar-benar dilaksanakan dengan baik. Dedy Achmad K (2004) menyatakan, ketidakcukupan anggaran yang diperoleh dari pemerintah, dan orang tua siswa untuk meningkatkan kualitas pendidikan, maka peran aktif Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah dapat membantu memecahkan persoalan keterbatasan anggaran. Hal ini berarti, SMPN 1 Ngadirojo harus melakukan terobosan-terobosan dalam memenuhi standar pembiayaan, dengan melibatkan semua unsur pendidikan yang ada.

Standar Penilaian sudah memenuhi SNP, antara lain sistem penilaian di SMP Negeri 1 Ngadirojo sudah menggunakan sistem penilaian berbasis TI, tetapi semua guru juga masih menggunakan sistem manual sebagai alat bantu. Semua komputer sekolah sudah terhubung pada *server Internet Local Area*, sehingga semua guru bisa mengakses administrasi pembelajaran, mulai dari program tahunan, program semester, kalender pendidikan, sampai dengan sistem penilaian. Ms Zalinda Shuratman (2008) menyatakan, dengan menggunakan *software* guru yang tidak memiliki keahlian dalam teknologi komputer akan mampu membangun pertanyaan tes dengan mudah dan cepat. Sesuai dengan penelitian Ms Zalinda Shuratman tersebut, SMPN 1 Ngadirojo telah menggunakan *software* penilaian terpadu, yang terpusat pada pusat data sekolah.

Dari pembahasan mengenai 8 Standar Nasional Pendidikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa SNP Sekolah Standar Nasional SMP Negeri 1 Ngadirojo sudah tercapai/memenuhi standar, tetapi untuk SNP Plus, masih banyak kekurangannya, antara lain; 1) Standar Isi belum memenuhi SNP Plus karena belum siap menerapkan satuan kredit semester (SKS), 2) Standar Proses belum memenuhi SNP Plus karena belum menggunakan pengantar bahasa Inggris untuk mata pelajaran lain, kecuali untuk bahasa Inggris itu sendiri, 3) Standar Kompetensi belum memenuhi SNP Plus, karena sekolah belum bersertifikat internasional, dan siswanya belum pernah meraih medali di tingkat internasional, 4) Standar pendidik belum memenuhi SNP Plus, karena tingkat pendidikannya masih kurang dari 20% S2/S3, belum semua pendidik mampu mengajar dengan bahasa Inggris, dan pendidik belum memiliki skor TOEFL ≥ 450 , 5) Standar sarana dan prasarana hampir memenuhi standar SNP PLUS, karena hanya tinggal 9 dari 27 kelas yang belum berbasis TIK, 6) Standar Pengelolaan belum memenuhi SNP Plus, karena belum menerapkan sistem manajemen mutu ISO, belum menjalin kemitraan dengan sekolah unggul luar negeri, dan belum mampu mempersiapkan peserta didik meraih prestasi nasional/internasional pada aspek iptek dan/atau seni, 7) Standar pembiayaan belum memenuhi SNP

Plus, karena kontribusi dana DAU/rutin dari pemerintah daerah kabupaten atau provinsi masih kecil, 8) Standar Penilaian belum memenuhi SNP Plus, karena sekolah belum mampu memfasilitasi peserta didik mengakses sertifikasi yang diakui internasional dan atau ujian akhir sekolah di negara maju.

Upaya menuju sekolah unggulan SMP Negeri 1 Ngadirojo .

Data yang didapat menyatakan bahwa SMP Negeri 1 Ngadirojo membuat program secara bertahap yang dilaksanakan dalam jangka panjang, kurang lebih 5 tahun ke depan, dengan cara: a) Membentuk Tim Pengembang Sekolah, b) Menyusun program kerja Tim Pengembang Sekolah, c) Melaksanakan program kerja: 1) Peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan, dengan cara : memprogramkan dan memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan untuk bersekolah setingkat lebih tinggi, wajib menguasai bahasa Inggris dengan kursus yang dibiayai oleh sekolah, wajib menguasai TIK dengan kursus yang dibiayai oleh sekolah. 2) Peningkatan mutu sarana dan prasarana, meliputi : merenovasi gedung lama supaya lebih representatif, membangun gedung 2 lantai untuk menghemat lahan, pengadaan AC, LCD proyektor, dan media pembelajaran. 3) Peningkatan mutu lulusan, meliputi : mempertahankan lulusan 100%, menargetkan peringkat 3 rata-rata nilai lulusan tingkat kabupaten, semua lulusan menguasai bahasa Inggris, dengan kursus 2 kali 1 minggu, semua lulusan menguasai TIK, khusus siswa beragama Islam wajib mampu membaca Al Qur'an, dan hafal 50 surat pendek. d) Pengajuan standarisasi ISO 14000

Sekolah selalu berusaha mencapai prestasi terbaik, utamanya di Pacitan bagian timur. Untuk itu digunakan cara-cara yang realistis, dengan program-program yang terukur. Tim Pengembang Sekolah membuat program secara bertahap yang dilaksanakan dalam jangka panjang, kurang lebih 5 tahun ke depan. Usaha tersebut juga didukung oleh Komite sekolah bersama orang tua siswa, asalkan dikelola secara baik dan transparan. Komite membantu sepenuhnya, mulai penyusunan program, pembiayaan, dan tenaga.

SIMPULAN

Pengelolaan Sekolah Standar Nasional SMP Negeri 1 Ngadirojo.

Pemenuhan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) sudah terpenuhi, karena dari masing-masing indikator hampir terpenuhi 100%, tetapi untuk pemenuhan SNP Plus (Sekolah Unggulan) masih belum terpenuhi, antara lain : 1). Standar Isi belum memenuhi SNP Plus, karena belum menerapkan satuan kredit semester (SKS). 2). Standar Proses belum memenuhi SNP Plus, karena belum menggunakan pengantar bahasa Inggris untuk mata pelajaran lain, kecuali untuk bahasa Inggris itu sendiri. 3). Standar Kompetensi Lulusan belum memenuhi SNP Plus, karena: (a) sekolah belum bersertifikasi internasional, (b) belum terdapat siswa yang mampu meraih medali di tingkat internasional. 4). Standar Pendidik dan Tenaga kependidikan belum memenuhi SNP Plus, karena : (a) standar pendidik dilihat dari tingkat pendidikannya masih di bawah 20%, (b) belum semua pendidik mampu mengajar dengan bahasa Inggris, (c) pendidik belum memiliki skor TOEFL ≥ 450 . 5). Standar Sarana dan Prasarana, baik SNP maupun SNP Plus sudah terpenuhi. 6). Standar Pengelolaan belum memenuhi SNP Plus, karena: (a) belum menerapkan sistem manajemen mutu ISO, (b) belum menjalin kemitraan dengan sekolah unggul luar negeri, (c) belum mampu mempersiapkan peserta didik meraih prestasi nasional/internasional pada aspek iptek dan/atau seni. 7). Standar Pembiayaan belum memenuhi SNP Plus, karena kecilnya kontribusi dana DAU/rutin dari pemerintah daerah kabupaten atau provinsi, tetapi untuk efesiensi, efektifitas, keterbukaan dan akuntabilitas sesuai dengan perundang-undangan, sudah benar-benar dilaksanakan dengan baik. Begitu juga peran serta Komite Sekolah dan orang tua siswa, sangat bagus dalam ikut serta membantu pembiayaan sekolah. 8). Standar Penilaian belum memenuhi SNP Plus, karena belum memfasilitasi peserta didik mengakses sertifikasi yang diakui internasional dan atau ujian akhir sekolah di negara maju.

Dari pemenuhan 8 SNP tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa pengelolaan Sekolah Standar Nasional SMP Negeri 1 Ngadirojo sudah memenuhi Standar Nasional Pendidikan (100%), tetapi untuk menuju SNP Plus, masih harus

ditingkatkan lagi karena baru mencapai kriteria rendah (52,55%), baru standar sarana prasarana dan standar pembiayaan saja yang mencapai tingkat sedang (80,00% dan 81,81%), sehingga untuk memenuhi SNP Plus, SMP Negeri 1 Ngadirojo masih masih perlu bekerja keras untuk mencapainya.

Upaya menuju sekolah unggulan SMP Negeri 1 Ngadirojo .

Untuk menjadi sekolah unggulan, SMP Negeri 1 Ngadirojo sudah menggunakan cara-cara yang realistis, dengan membuat program secara bertahap yang dilaksanakan dalam jangka panjang, kurang lebih 5 tahun ke depan, yaitu dengan cara: 1) Membentuk Tim Pengembang Sekolah, 2) Menyusun program kerja Tim Pengembang Sekolah, 3) Melaksanakan program kerja: (a) Peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan, dengan cara : memprogramkan dan memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan untuk bersekolah setingkat lebih tinggi, wajib menguasai bahasa Inggris, dengan kursus yang dibiayai oleh sekolah, wajib menguasai TIK, dengan kursus yang dibiayai oleh sekolah. (b) Peningkatan mutu sarana dan prasarana, meliputi : merenovasi gedung lama supaya lebih representatif, membangun gedung 2 lantai untuk menghemat lahan, pengadaan AC, LCD proyektor, dan media pembelajaran. (c) Peningkatan mutu lulusan, meliputi : mempertahankan lulusan 100%, menargetkan peringkat 3 rata-rata nilai lulusan tingkat kabupaten, semua lulusan menguasai bahasa Inggris, dengan kursus 2 kali 1 minggu, semua lulusan menguasai TIK, khusus siswa beragama Islam wajib mampu membaca Al Qur'an, dan hafal 50 surat pendek. d) Pengajuan standarisasi ISO 14000

Bagi sekolah bersangkutan, karena masih banyaknya kekurangan dibanding SNP Plus, maka perlu melakukan langkah-langkah strategis untuk mencapai standar tersebut, antara lain: 1) Membuat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan memadukan pedoman KTSP SSN dengan SNP Plus, 2) Memperkaya Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang sudah dicapai dengan standar dari Negara anggota OECD, atau Negara maju lainnya, 3) Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris aktif bagi Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan

anak didik, bekerjasama dengan lembaga kursus berkualitas, 4) Memberi kesempatan seluas-luasnya bagi tenaga pendidik dan kependidikan untuk melanjutkan sekolah ke jenjang lebih tinggi, tetapi tanpa harus meninggalkan tugas, 5) Berusaha menerapkan sistem manajemen mutu ISO.

Akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala SMP Negeri 1 Ngadirojo Pacitan dan staf, serta kepada semua pihak yang telah berkenan membantu dalam penyusunan penelitian ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan amal dengan sebaik-baiknya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiabaka, Ihuoma P. 2008. *The Need for Effective Facility Management in Schools in Nigeria*. New York Science Journal; 1 (2): 10-21)
- Fattah, Nanang. 2012. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Godeo, Eduardo de Gregorio, 2003. *Self-acces and the multimedia language laboratory: designing a resources center for EFL university studenst*. Universidad de Castila-La Mancha, pp. 113-125.
- Hasan Basari, Abd. Samad (2002). *Sistem penilaian prestasi pelajar*. Masters thesis, Universiti Teknologi Malaysia, Faculty of Computer Science and Information System.
- Koulouris, Pavlos & Sotiriu, Sofokis. 2006. *Building Lifelong Learning Networks of Teachers for the Development of Competence in Teaching in Small Rural Schools*. Workshop Proceedings, ISSN 1613-0073, p.138-147.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasana, Dedy. 2011. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rohiat. 2008. *Manajemen Sekolah-Teori Dasar dan Praktik Dilengkapi dengan Contoh Strategis dan Rencana Operasional*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Salis, Edward. 2011. *Total Quality Management in Education, Manajemen Mutu Pendidikan*. Jogjakarta: IRCiSoD.

- Sarwono. 2009. *Fenomenologi dan Hermeneutika*.
<http://sarwono.staff.uns.ac.id/2009/03/06/fenomenologi-dan-hermeneutika-4/> diakses 26 Desember 2013.
- Sudrajat, Ahmad. 2008. *Konsep Dasar Sekolah Kategori Mandiri*.
<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/09/01>. Download on March 12, 2012
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunardjo, Suprawoto. 2009. *Sekolah Standar Nasional*. <http://You tube/sekolah-standar-nasional.htm>. Download on March 12, 2012
- Sutama. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Surakarta: Fairuz Media.
- Wesley Shumar, Jason Silverman, & Troy Regis. 2006. *Promoting Engagement and Supporting Leadership Development: On Line Teacher Professional at the Math Forum*. Drexel University, 3210 Cherry Street, Philadelphia, PA 19104.